



Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Medan

Alivia Az-Zahra Dody Firman¹⁾, Sigit Hardiyanto²⁾

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

aaliviazahra@gmail.com¹⁾
sigithardianto@umsu.ac.id²⁾

Abstrak

Komunikasi interpersonal mengacu pada percakapan langsung antara dua orang atau lebih yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Ketika seseorang berbicara kepada orang lain secara tatap muka dan memberikan kesempatan kepada orang tersebut untuk memberikan tanggapan baik secara verbal maupun non-verbal, maka komunikasi tersebut disebut dengan komunikasi interpersonal. Berdasarkan observasi peneliti, masalah yang dialami oleh siswa di SMP Negeri 3 Medan dalam pembelajaran, kurangnya siswa mencari referensi di buku. Siswa lebih dominan mencari referensi melalui internet dan tugas yang diberikan oleh guru cenderung dilakukan oleh siswa dengan cara copy paste tugas dari internet. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka artikel ini memberikan gambaran tentang strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 3 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran yang konkrit komunikasi interpersonal yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui wawancara kepada guru di SMP Negeri 3 Medan dengan bidang studi yang berbeda-beda, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan penulis di lokasi penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 3 Medan menggunakan teknik komunikasi interpersonal dengan menerapkan kedisiplinan dan komunikasi secara terbuka.

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, Kualitas Pembelajaran.

Abstract

Interpersonal communication refers to direct conversations between two or more people that occur in everyday life, both inside and outside the classroom. When someone speaks to another person face to face and gives that person the opportunity to provide responses both verbally and non-verbally, then this communication is called interpersonal communication. Based on researchers' observations, the problem experienced by students at SMP Negeri 3 Medan in learning was the lack of students looking for references in books. Students predominantly look for references via the internet and assignments given by teachers tend to be carried out by students by copying and pasting assignments from the internet. Based on the problems studied, this article provides an overview of the interpersonal communication strategies used by teachers at SMP Negeri 3 in improving the quality of learning. The method used by the author is descriptive qualitative to provide a concrete picture of interpersonal communication carried out by teachers in improving the quality of learning through interviews with teachers at SMP Negeri 3 Medan with different fields of study, observations and documentation carried out by the author at the research location. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. Based on the results of observations made by researchers, communication carried out by teachers at SMP Negeri 3 Medan uses interpersonal communication techniques by applying discipline and open communication.

Key words: Communication Strategy, Interpersonal Communication, Learning Quality

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran tergantung pada efektifitas proses komunikasi yang berlangsung. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh efektif tidaknya komunikasi yang berlangsung maka guru perlu mampu mengorganisasikan dan mengkoordinasikan aspirasi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan melalui strategi komunikasi interpersonal. Dalam melaksanakan tugas tersebut, guru harus memahami minat dan bakat siswanya serta mampu berkomunikasi sesuai dengan kebutuhannya. Ketika siswa merasa nyaman dan bahagia secara psikologis, mereka akan lebih mampu berkonsentrasi dan terlibat lebih aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Kedekatan antara guru dan siswa mendorong penulis untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Hasil dari komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa komunikasi verbal merupakan alat yang sangat berguna dalam proses tersebut. Komunikasi interpersonal mengacu pada percakapan langsung antara dua orang atau lebih yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Keterampilan komunikasi interpersonal juga penting untuk memahami sepenuhnya apa yang Anda komunikasikan kepada orang lain.

Berdasarkan observasi peneliti, masalah yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran, kurangnya siswa mencari referensi di buku. Siswa lebih dominan mencari referensi melalui internet dan tugas yang diberikan oleh guru cenderung dilakukan oleh siswa dengan cara *copy paste* tugas dari internet. Penggunaan internet bagi anak didik dapat menyebabkan ketergantungan yang dapat menghambat perkembangan kreativitas anak (Lubis & Hardiyanto, 2024). Selain itu, penggunaan internet juga dapat memberikan dampak negatif siswa tidak melakukan proses pembelajaran dengan cara kemampuan kognitif dalam rangka untuk membaca materi-materi yang disampaikan oleh gurunya. Peneliti juga melihat alasan seorang siswa kurang menjadikan buku sebagai media utama pembelajaran adalah karena beberapa siswa kurang memahami isi buku yang mereka baca. Selain itu, keterbatasan ekonomi juga menjadi permasalahan siswa tidak menjadikan buku sebagai media utama pembelajaran. Sebagai contoh orang tua di zaman sekarang sangat sedikit yang memeriksa buku anaknya ketika pulang sekolah. Orang tua terlalu melepas anaknya untuk belajar sendiri karena merasa anaknya sudah mulai remaja. Padahal, hal tersebut sangatlah salah. Di usia memasuki remaja tersebut justru peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memperhatikan kualitas belajar anaknya. Apalagi di era teknologi yang semakin canggih ini orang tua dengan mudahnya memberikan gadget yang canggih kepada anaknya untuk mendukung fasilitas belajar sang anak. Karena hal tersebutlah sang anak selalu punya alasan untuk mengoperasikan gadget tersebut untuk media pembelajaran.

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan dan pengendalian komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu (El Fatich, 2023). Menurut Cangara (Rahmawati, 2024), pengertian strategi komunikasi adalah suatu rencana yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu dengan mengungkapkan konsep-konsep baru dalam skala yang lebih besar. Studi independen yang dilakukan Rahmani Doqaruni (Zainal & Md Noor, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan strategi komunikasi antar guru bervariasi dalam jumlah dan gaya serta bergantung pada tingkat pengalaman mengajar. Mutu pembelajaran juga dapat diartikan sebagai nilai pembelajaran berdasarkan kualitas pengajaran, kita dapat mengetahui tingkat efektivitas pengajaran dan menilai apakah pengajaran di sekolah berjalan dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan atau sebaliknya (Dwiputri et al., 2022).

Berkomunikasi dengan diri sendiri atau prosesnya khususnya

mempertimbangkan secara spesifik pro dan kontra dari nasihat komunikator oleh Schramn menyebut hal ini sebagai “komunikasi interpersonal” (Hardiyanto, 2017) yang memiliki tujuan untuk mengeksplorasi pentingnya komunikasi interpersonal dari arti kata tersebut. Selain itu, berdasarkan perspektif teori komunikasi interpersonal Julia T. Wood bahwa interpersonal berasal dari awalan *inter* yang berarti “antara” dan “bawah” dan kata *person* berarti orang. Komunikasi interpersonal sering terjadi antara dua orang. Komunikasi interpersonal bergantung pada pengetahuan penting bukanlah apa yang diucapkan melainkan maksudnya dari stimulus yang disampaikan antar pelaku komunikasi (Wijayani & Wijayani, 2021).

Apabila pembelajaran tidak maksimal maka mutu pendidikan akan memiliki pengaruh dari kualitas belajar itu sendiri. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh manusia secara sadar, terarah dan terkendali untuk menghasilkan perubahan relatif secara permanen dengan orang lain. Jadi, berbicara tentang kualitas pembelajaran artinya mengevaluasi seberapa banyak kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan secara efisien dan memberikan hasil yang memuaskan. Kualitas pembelajaran dapat dilihat seberapa banyak kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan baik dan memberikan hasil yang memuaskan

Penekanannya adalah pada pengendalian selama proses belajar dilakukan dalam hal ini peran guru dalam pembelajaran sangat penting dan hal ini berujung pada peningkatan pembelajaran (Tanggulungan & Sihotang, 2023). Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari tulisan artikel ini adalah untuk memberikan gambaran tentang strategi komunikasi interpersonal guru dengan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Medan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kajian untuk membahas Strategi komunikasi interpersonal guru dengan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Medan adalah deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran tentang strategi komunikasi yang dilakukan guru kepada siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan dikarenakan pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara kepada guru pendidikan agama Islam, bahasa Indonesia dan pendidikan biologi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Validasi data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara membuat catatan lapangan dengan melakukan tinjauan langsung secara intensif komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 3 Medan. Lokasi penelitian yang dilakukan adalah bertempat di SMP Negeri 3 Medan Jalan Pelajar Nomor 69 Kelurahan Teladan Timur Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 3 Medan terletak di Jalan Pelajar Nomor 69 Kelurahan Teladan Timur Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara merupakan salah satu sekolah favorit di Medan. Peneliti melakukan observasi di lapangan dan telah diberikan izin oleh pihak kepala sekolah SMP Negeri 3 Medan. Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 08.00 WIB untuk kelas 8 & 9 dan pukul 13.00 WIB untuk siswa kelas 7. Pembelajaran dimulai dengan mengabsen nama-nama kehadiran siswa terlebih dahulu di dalam kelas saat proses belajar mengajar dilaksanakan, tidak lupa pula guru menyelinapkan sedikit *ice breaking* di dalam kelas agar siswa/ siswi tidak jenuh saat melaksanakan proses belajar

mengajar. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, masing-masing guru memerintahkan siswa/ siswi untuk berdoa terlebih dahulu sesuai dengan keyakinan masing-masing kelas agar siswa/ siswi tidak jenuh saat melaksanakan proses belajar mengajar.

Peran guru dalam lingkungan yang menyenangkan menggunakan strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi seperti buku, spidol, dan papan tulis untuk menjelaskan isi dengan baik. Agar tidak lupa, guru kembali mengulang pelajaran yang sudah disampaikan kepada siswa/siswi sebelumnya dengan memberikan sedikit penegasan agar siswa mau memperhatikan apa yang disampaikan guru saat mengajar. Guru juga memperhatikan siswanya, ketika ada yang tidak memperhatikan guru di depan, guru akan memberikan pertanyaan terkait pelajaran yang sedang diajarkan, hal ini bertujuan agar siswa tidak banyak mengobrol dengan teman sebangkunya dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru di depan kelas. Setelah pembelajaran selesai, kemudian masuklah sesi istirahat dimana pada sesi ini para siswa/ siswi diberikan kesempatan untuk bermain, makan dan lain sebagainya. Namun, pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa siswa yang mungkin kurang bersemangat dalam belajar, pada saat-saat seperti inilah peran guru sangat dibutuhkan oleh siswa untuk meningkatkan gairah di dalam diri siswa/siswi untuk mau kembali bersemangat dalam belajar. Pada permasalahan ini, para guru menggunakan masing-masing pendekatan komunikasi interpersonal nya dengan cara mengobrol berdua memberikan semangat dan motivasi kepada siswa/ siswi untuk semangat belajar kembali di jam pelajaran kosong.

Setelah melakukan penelitian tentang strategi komunikasi interpersonal guru dengan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Medan menghasilkan pembahasan yang menunjukkan cara guru melakukan pendekatan komunikasi cenderung sama yakni para guru meluangkan waktu di akhir pelajaran untuk bertanya letak kesulitan siswa dalam menangkap pelajaran yang diajarkan dan kesulitan lain yang dianggap menjadi beban seorang siswa dalam belajar. Agar tersampainya pesan dengan baik, guru mengkomunikasikan pesan tersebut dengan cara pendekatan komunikasi interpersonal. Keterlibatan langsung dan koneksi emosional guru yang berbicara langsung dengan siswa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi ini, guru dapat mendapatkan hubungan yang lebih baik dengan siswa, meningkatkan pemahaman, dan menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Penelitian yang berjudul tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru berdasarkan perspektif formulasi teoritis McQuail dan Windahl antara lain ide, pesan, informasi, konsep, dan simbol. Simbol-simbol yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 3 Medan senantiasa menggunakan simbol positif seperti dalam bentuk cara berpakaian siswa, membawa semua perlengkapan sekolah, mengerjakan tugas. Selain itu, simbol positif yang biasa diterapkan oleh guru di SMP Negeri 3 Medan yaitu dengan memberikan candaan saat pembuka dan penutupan pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa lebih semangat dalam memulai dan mengakhiri pelajaran di sekolah. Ide pembelajaran yang senantiasa guru berikan kepada siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya adalah melakukan pendekatan psikologis kepada siswanya.

Melakukan pendekatan psikologis salah satunya yaitu dengan cara membuat siswa merasa senang dan nyaman dulu bersama guru yang bersangkutan setelah murid sudah merasa nyaman kemudian guru bisa melakukan pendekatan terhadap siswanya. Jika seorang siswa sudah merasa senang terhadap gurunya, maka guru dan murid akan

memiliki rasa saling membutuhkan dan saling melengkapi. Ide pembelajaran seperti ini termasuk upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu juga terdapat pesan yang biasa diterapkan oleh guru untuk menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa yaitu terutama masalah kebersihan lingkungan, kebersihan diri (penampilan), kebersihan badan, kemudian niat belajar karena segala sesuatu itu berhasil atau tidak itu tergantung niat seseorang. Penerapan pesan sekaligus nasihat dari guru bahwa seorang siswa harus “cintai yang kamu kerjakan & kerjakan yang kamu cintai” mendorong siswa untuk lebih mengasah pelajaran yang diminatinya.

Guru yang memiliki status sosial sebagai pengajar dan peserta didik sebagai siswanya. Dalam hal ini guru meningkatkan hubungan sosial kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa yang sopan dan menghindari bahasa kasar saat berkomunikasi dengan siswa sangat penting, terutama ketika marah. Guru diharapkan berbicara dengan lembut untuk memastikan siswa memahami pesan tanpa merasa tersindir atau terhina. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru dapat menggunakan metode salaman, pelukan, permainan, dan interaksi seperti teman. Kemudian juga terdapat 3 kata ajaib yang biasa disampaikan guru sebagai pesan dan bekal untuk siswanya di kemudian hari meliputi kata maaf, tolong, dan terima kasih. Guru di SMP Negeri 3 Medan senantiasa tidak lupa untuk selalu menggunakan 3 kata ajaib ini kepada siswanya sebab percuma saja jika seorang siswa itu memiliki otak yang cerdas tapi kurang beretika dalam bersikap. Contohnya adalah jika ingin meminta sesuatu kepada temannya menggunakan kata tolong, jika melakukan kesalahan tidak gengsi mengucapkan maaf dan mengakui kesalahannya. Tidak hanya di sekolah melainkan di kehidupan sehari-harinya agar terbiasa sampai dewasa. Selain melakukan pendekatan interpersonal, masing-masing narasumber memiliki pesan-pesan yang senantiasa dikomunikasikan kepada siswa di kelas untuk menjelaskan betapa pentingnya memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin sejak usia dini. Guru memberikan pesan agar siswa selalu berpegang kepada 3 kata ajaib dalam hidup yaitu maaf, terima kasih, dan tolong.

Guru di SMP Negeri 3 Medan juga menerapkan konsep dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Konsep yang diterapkan guru di SMP Negeri 3 Medan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah konsep persuasif. Konsep persuasif adalah strategi yang dapat digunakan agar pesan yang ingin disampaikan dimengerti dan dipercaya oleh orang lain. Konsep tersebut dilakukan dengan mengarahkan siswa ke masa depan agar membantu siswa memahami alasan di balik berbagai keputusan atau tindakan terhadap kehidupan mereka. Dengan adanya cara dan langkah-langkah yang guru lakukan untuk berkomunikasi secara interpersonal untuk menuntun siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang strategi komunikasi interpersonal guru dengan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Medan, dapat dilihat strategi komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dilakukan dengan komunikasi terbuka dan penerapan kedisiplinan memiliki peran dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Konsep pengajaran yang diterapkan berupa konsep persuasif, praktek, eksperimen dan diskusi. Guru terjun langsung di sekolah saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan siswa di kelas. Penyampaian pesan yang disampaikan oleh guru meliputi pentingnya seorang siswa memiliki sifat tanggung jawab, disiplin, etika, moral yang baik. Selain itu, melalui simbol dalam konteks komunikasi interpersonal antara guru dan siswa, memainkan peran penting dalam memperjelas



pesan, membangun pemahaman, dan memfasilitasi interaksi yang efektif

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat untuk melakukan kajian penelitian ruang lingkup komunikasi interpersonal dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran bagi pendidik. Semoga artikel ini memberikan sumbangsih pemikiran dalam meningkatkan keberhasilan pada bidang komunikasi interpersonal dan komunikasi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., & Syam, M. (2022). Komunikasi Interpersonal. 1(3), 337–342.
- Dwiputri, F. A., Kurniawati, F. N. A., & Febriyanti, N. (2022). Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 198–205. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.178>
- EL Fatich, H. (2023). Strategi Komunikasi Pasangan Tuli dan Dengar dalam Menjalini Hubungan Romantis. *Tuturlogi*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.21776/ub.tuturlogi.2022.003.01.3>
- Hardiyanto, S. (2017). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Geng Motor Di Kota Medan. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 5(1), 1829–7463. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/234%0Ahttps://doi.org/10.46576/wdw.v0i51.234>
- Lubis, F. H., & Hardiyanto, S. (2024). Praktik Sosiologi Keluarga Dalam Membangun Pendidikan Karakter Anak Di Era Digital. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 5, 10–19. <https://doi.org/10.30596/jisp.v5i1.19120>
- Rahmawati, T. (2024). Analisis Strategi Komunikasi Organisasi Nonprofit dalam Sosialisasi Perubahan Visi dan Misi Organisasi. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v5i1.2693>
- Tanggulungan, L., & Sihotang, H. (2023). Coaching Model Tirta dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31399–31407. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/13643>
- Wijayani, Q., & Wijayani, Q. N. (2021). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Anak Jalanan. *Jurnal Komunikasi*, 15(2), 181–194. <https://journal.trunojoyo.ac.id/komunikasi/article/view/13200>
- Zainal, M. Z., & Md Noor, S. (2023). Strategi Komunikasi Pengajaran Berpasukan Secara Maya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa: Analisis Video Youtube Terpilih. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 20(1), 175–203. <https://doi.org/10.32890/mjli2023.20.1.7>